

## Pengaruh Edukasi Nutrisi Post Sectio Caesarea Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Wisna Permata<sup>1,\*</sup>, Muhammad Ali Maulana<sup>1</sup>, Berthy Sri Adiningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Edukasi, Nutrisi; Sectio Caesaria; Pengetahuan

#### Riwayat Artikel:

Dikirim: 19-05-2024

Diterima:

Terbit:

#### Korespondensi Penulis:

[wisnapermata28@gmail.com](mailto:wisnapermata28@gmail.com)



**Latar Belakang:** Pengetahuan dan sikap ibu setelah melahirkan dengan SC mengenai perawatan dapat menentukan kemampuan dalam merawat diri secara mandiri sehingga mampu memantau perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya selama masa setelah melahirkan. World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata sectio caesarea di masing-masing negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Temuan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Sukadana saat wawancara ditemukan 4 dari 6 orang ibu mengatakan kurang mengetahui secara jelas bagaimana perawatan luka post SC.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh edukasi nutrisi post sectio caesarea terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukadana

**Metode:** Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi experiment berupa pre test and post test nonequivalent control grup. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post sectio caesarea di wilayah kerja Puskesmas Sukadana berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 38 orang. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner

**Hasil:** Data hasil penelitian didapatkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $p=0.000$  lebih kecil dari < nilai probabilitas 0.05 dan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara hasil post pada kelompok kontrol dan intervensi

**Simpulan:** terdapat pengaruh edukasi nutrisi post sectio caesarea terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukadana.

### Abstract

**Background:** Knowledge and attitudes of mothers after giving birth with SC regarding care can determine their ability to care for themselves independently so that they are able to monitor the changes that occur to them during the postpartum period. The World Health Organization (WHO) sets the average standard for sectio caesarea in each country at around 5-15% per 1000 births in the world. The findings made by researchers in the working area of the Sukadana Health Center during interviews found 4 out of 6 mothers said they did not know clearly how to treat post SC wounds.

**Objective:** To determine the effect of post-sectio caesarea nutrition education on the knowledge of postpartum mothers in the working area of the Sukadana Health Center. **Method:** This type of research

*is a quantitative study with a quasi-experimental research design in the form of pre-test and post-test nonequivalent control groups. The population in this study were post-sectio caesarea mothers in the working area of the Sukadana Public Health Center. The sampling technique in this study used purposive sampling with a sample of 42 people. Data collection using the questionnaire method. **Result:** The research data found that the Sig.(2-tailed) value of  $p = 0.000$  is less than  $<$  the probability value of 0.05 and it can be said that there is a difference between the post results in the control and intervention groups. **Conclusion:** There is an influence of post-sectio caesarea nutrition education on the knowledge of postpartum mothers in the working area of the Sukadana Health Center*

**Keywords:** Education, Nutrition, Sectio Caesaria, Knowledge

**Reference :** (2004-2022)

## 1. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah yang dimulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi, berkembangnya embrio dalam uterus hingga masa aterm (Marbun, 2018 dalam Retnoningtyas dan Dewi 2021). Lama kehamilan dibagi menjadi tiga triwulan yaitu 280 hari yaitu 40 minggu atau 9 bulan 7 hari (Hikmatulloh et al., 2019). Persalinan normal merupakan persalinan dengan tenaga ibu sendiri yang berlangsung kurang dari 24 jam tanpa bantuan alat yang tidak bisa melukai ibu dan bayi. Sedangkan persalinan SC merupakan bentuk melahirkan kelainan janin dengan membuat irisan pembedahan pada dinding abdomen dan uterus (Gant & Cunningham, 2013). Sectio caesarea (SC) adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Chania, dalam Amiq dan Emilia, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka persalinan SC cukup tinggi di Indonesia terutama pada kota-kota besar. Angka persalinan SC di Indonesia sebesar 9,8% dengan DKI Jakarta yang memiliki angka persalinan SC tertinggi, yaitu 19,9% diikuti oleh Kepulauan Riau (17,6%) dan Bali (17,3%). Di Bali sendiri, kota Denpasar memiliki angka persalinan SC tertinggi sebesar 25,1%. Dan data Riskesdas 2018 di Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10- 54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode sectio caesarea sebanyak 17,6% (Riskesdas, 2018).

Kemampuan merawat diri ibu setelah melahirkan sangat penting untuk meningkatkan status kesehatan ibu. Pengetahuan dan sikap ibu setelah melahirkan dengan SC mengenai perawatan dapat menentukan kemampuan ibu dalam merawat diri secara mandiri sehingga ibu mampu memantau perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, mempertahankan kesehatannya dan mengambil keputusan yang tepat bila terjadi masalah-masalah selama masa setelah melahirkan (Rahim, Rompas dan Kallo (2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka Post Op SC seperti: nutrisi, mobilisasi, pola istirahat, psikologis, terapi dan medis, serta perawatan Post Op SC. Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu Post Op SC salah satunya adalah asupan protein yang baik untuk penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi seperti: lemak, karbohidrat, protein, vitamin dan mineral sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun dalam tubuh serta berperan penting dalam proses penyembuhan luka (Widjiansih and Wirjatmadi, 2013 dalam Yanti, D. M. (2018)).

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian quasi experiment berupa pre test and post test nonequivalent control grup. Peneliti membagi responden menjadi 2 kelompok. Satu kelompok sebagai kelompok intervensi dan kelompok lain sebagai kelompok kontrol atau pembandingan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukadana. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan pada peneliti berjumlah 38 responden dengan di tambah drop out 10% didapatkan jumlah penambahan 4 orang responden dengan total menjadi 42 orang responden dan terbagi menjadi 21 orang responden kelompok intervensi atau perlakuan dan 21 orang responden kelompok kontrol. Alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi lembar leaflet, dan lembar kuesioner. SAP yang digunakan sebagai panduan untuk penyuluhan mengenai nutrisi ibu post SC. Lembar kuesioner berisi data demografi responden meliputi nama, umur, pendidikan, pekerjaan. Pre test dilakukan sebelum diberikan intervensi untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan responden sebelum diberikan perlakuan (intervensi). Sedangkan post test dilakukan 3 hari setelah diberikan intervensi. Pada penelitian ini, analisa univariat yang dikelompokkan berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Uji yang digunakan adalah uji untuk mengetahui tingkat pengetahuan nutrisi post SC saat sebelum perlakuan (Pre test) dan setelah perlakuan (Post test), pada tingkat pengetahuan kelompok intervensi dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kelompok kontrol saat pre test dan sesudah post test menggunakan uji paired sample t test. Pada tingkat pengetahuan post test kelompok intervensi dan kontrol menggunakan independent sample t test.

## 3. HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden *Post Sectio Caesarea* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana

Usia	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
17-20 tahun	2	10,5%	1	5,3%
21-27 tahun	15	78,9%	16	84,2%
28-35 tahun	2	10,5%	2	10,5%
35-42 tahun	0	0%	0	0
Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
SD	0	0%	0	0%
SMP/MTS	2	10,5%	2	10,5%
SMA/SMK	11	57,9%	11	57,9%
Perguruan Tinggi	6	31,6%	6	31,6%
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	6	31,6%	6	31,6%
Petani	2	10,5%	2	10,5%

Swasta	0	0%	0	0%
Wiraswasta	6	31,6%	6	31,6%
Guru/Dosen	0	0%	0	0%
TNI/POLRI	0	0%	0	0%
Tidak Bekerja	0	0%	0	0%
Lain-lain	5	26,3%	5	26,3%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar responden berusia 21-27 tahun sebanyak 15 orang (78,9%), kemudian pada kelompok kontrol didapatkan sebagian besar responden berusia 21-28 tahun sebanyak 16 orang (84,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan di ketahui bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA/SMK sebanyak 11 orang (57,9%), kemudian pada kelompok kontrol didapatkan sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA/SMK sebanyak 11 orang (57,9%).

Menurut pekerjaan dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar status pekerjaan responden yaitu PNS dan wiraswasta sebanyak 6 orang (31,6%), kemudian pada kelompok kontrol didapatkan sebagian besar status pekerjaan responden yaitu PNS dan wiraswasta sebanyak 6 orang (31,6%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan**

	Kategori							
	Baik		Cukup		Kurang		Total f	Total %
	f	%	f	%	f	%		
<b>Kelompok Kontrol</b>								
Pengetahuan - Pre								
Pengetahuan – Post	4	21,1%	11	58%	4	21,1%	19	100%
	5	26,4%	14	73,7%	0	0	19	100%
<b>Kelompok Perlakuan</b>								
Pengetahuan - Pre								
Pengetahuan - Post	7	36,9%	11	58%	1	5,3%	19	100%
	18	94,8%	1	5,3%	0	0	19	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa bahwa pada kelompok kontrol nilai sebagian besar pengetahuan – pre berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang 21,1% dan menjadi 0%, pada pengetahuan- post. Sedangkan kelompok kontrol pengetahuan – post test memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang 21,1%, dan menjadi baik sebanyak 5 orang 26,4%. Kemudian pada kelompok perlakuan nilai sebagian besar pengetahuan – pre berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang 5,3% dan menjadi 0%, pada pengetahuan- post. Sedangkan kelompok perlakuan

pengetahuan – pre memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang 36,9%, setelah diberikan intervensi menjadi baik sebanyak 18 orang 94,8%).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 3. Pengetahuan Pada Ibu Nifas Tentang Nutrisi Post Sectio Caesarea Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Pada Kelompok Perlakuan**

Test	N	Statistika deskriptif	
		<i>M (Std. D)</i>	P-Value
Pretest	19	12.89 (1.729)	.000
Posttest	19	15.79 (.976)	

Berdasarkan Uji paired sample t test pada Tabel 3, menunjukkan nilai yang signifikan antara nilai Post Test Kelompok Intervensi – Pre Test Kelompok Intervensi dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $p = 0,000 < 0,05$  pada Post Test Kelompok Intervensi – Pre Test Kelompok Intervensi. Karena nilai yang didapatkan lebih kecil dari  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya ada perbedaan antara hasil pre test dan post test pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi dengan media leaflet, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “adanya pengaruh edukasi nutrisi post sectio caesarea terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukadana”.

**Tabel 4. Pengetahuan Pada Ibu Nifas Tentang Nutrisi Post Sectio Caesarea Pada Kelompok Kontrol**

Test	N	Statistika deskriptif	
		<i>M (Std. D)</i>	P-Value
Pretest	19	12.11 (1.823)	.000
Posttest	19	13.32 (1.635)	

Berdasarkan Uji paired sample t test pada Tabel 4, menunjukkan nilai yang signifikan antara nilai Post Test Kelompok Intervensi – Pre Test Kelompok Intervensi dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $p = 0,000 < 0,05$  pada Post Test Kelompok Intervensi – Pre Test Kelompok Intervensi. Karena nilai yang didapatkan lebih kecil dari  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya ada perbedaan antara hasil pre test dan post test pada kelompok control tetapi tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “adanya pengaruh edukasi nutrisi post sectio caesarea terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukadana”.

**Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Post Test Ibu Nifas Tentang Nutrisi Post Sectio Caesarea Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol**

	Kelompok	N	Mean Rank	P-Value
Hasil	Post Test Kelompok Kontrol	19	13.32	.000
	Post Test Kelompok Intervensi	19	15.79	
	Total	38		

Berdasarkan Uji independent sample t test pada table 5 dapat diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $p=0.000$  lebih kecil dari  $<$  nilai probabilitas 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang nutrisi post sectio caesarea yang diberikan kepada ibu nifas dengan menggunakan media leaflet. Penelitian ini juga dapat terjawab yakni “adanya pengaruh edukasi nutrisi post sectio caesarea terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukadana.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kelompok intervensi sebagian besar responden berusia 21-27 tahun sebanyak 15 orang (78,9%), kemudian pada kelompok kontrol didapatkan sebagian besar responden berusia 21-28 tahun sebanyak 16 orang (84,2%). Menurut Suriadi (2009) usia berpengaruh pada imunitas tubuh. Penyembuhan luka yang terjadi pada orang tua sering tidak sebaik pada penyembuhan pada orang yang muda. Hal ini dapat di karena suplai darah yang kurang baik, status nutrisi yang kurang atau adanya penyakit penyerta seperti diabetes melitus. Sehingga penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada usia yang tua.

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kelompok umur yang paling banyak menjalani persalinan secara SC maupun pervaginam yakni pada umur 20-35 tahun. Usia di bawah 20 tahun merupakan usia dengan risiko tinggi untuk kehamilan dan persalinan karena usia ini masih merupakan masa pertumbuhan seorang ibu, sedangkan usia di atas 35 tahun juga digolongkan ke dalam kehamilan risiko tinggi karena pada usia ini terjadi penurunan fisik dan biologis ibu. Kelompok umur 20-35 tahun merupakan usia yang aman untuk menjalani persalinan, juga terdapat faktor-faktor predisposisi yang menyebabkan seorang Ibu menjalani SC, baik yang berkaitan erat dengan reproduksi seperti paritas, komplikasi 3P (Power, Passenger, Passage) ataupun kurangnya pemanfaatan ANC, serta kurangnya asupan gizi saat masa kehamilan, dan angka kejadian SC yang tidak dikendalikan di usia produktif ibu (Cunningham (2007) dalam Ruchmayanti et al., 2016).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan pada kelompok intervensi sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA/SMK sebanyak 11 orang (57,9%), kemudian pada kelompok kontrol didapatkan sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA/SMK sebanyak 11 orang (57,9%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ruchmayanti et al., (2016) yang mengatakan bahwa hubungan pendidikan dengan tindakan SC menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin cepat memahami tentang resiko persalinan yang akan dihadapi.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa pada pada kelompok intervensi sebagian besar status pekerjaan responden yaitu PNS dan wiraswasta sebanyak 6 orang (31,6%), kemudian pada kelompok kontrol didapatkan sebagian besar status pekerjaan responden yaitu PNS dan wiraswasta sebanyak 6 orang (31,6%). Menurut Wardani (2018)

menyatakan bahwa pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan orang yang bekerja akan memiliki lingkungan sosial yang banyak serta pergaulan yang banyak sehingga banyak bertemu orang dan dapat berbagi ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya. Dibandingkan dengan yang bekerja, ibu yang tidak bekerja memiliki ruang lingkup sosial yang sempit dan hubungan sosialnya hanya di sekitar rumah. Hal inilah yang menyebabkan ibu yang tidak bekerja mendapatkan sedikit informasi sehingga mempengaruhi pengetahuannya akan suatu hal.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol nilai sebagian besar pengetahuan – pre berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang 21,1% dan menjadi 0%, pada pengetahuan- post. Sedangkan kelompok kontrol pengetahuan – post test memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang 21,1%, dan menjadi baik sebanyak 5 orang 26,4%. Kemudian pada kelompok perlakuan nilai sebagian besar pengetahuan – pre berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang 5,3% dan menjadi 0%, pada pengetahuan- post. Sedangkan kelompok perlakuan pengetahuan – pre memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang 36,9%, setelah diberikan intervensi menjadi baik sebanyak 18 orang 94,8%. Menurut Mubarak (2011) menyatakan bahwa sumber informasi yang berperan penting terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk (2018), menyatakan bahwa sumber informasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Sumber informasi yang baik akan berdampak pada pengetahuan yang baik pula.

**a. Pengetahuan Pada Ibu Nifas Tentang Nutrisi Post Sectio Caesarea Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Pada Kelompok Perlakuan**

Berdasarkan uji paired sample t test dapat dilihat ada perbedaan antara hasil pre test dan post test pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi dengan media leaflet, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “adanya pengaruh edukasi nutrisi post sectio caesarea terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukadana”. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Solehati (2020) rata rata tingkat pengetahuan responden 15,67 dan meningkat menjadi 19,22 setelah intervensi ( $p = 0,025$ ). Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai nutrisi pada ibu post partum. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai mean yaitu 15,67 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan nilai meannya 19,22, dengan nilai yang signifikan  $p = 0,025$ , yang berarti ada pengaruh edukasi Kesehatan terkait nutrisi dengan peningkatan tingkat pengetahuan ibu post partum.

**b. Pengetahuan Pada Ibu Nifas Tentang Nutrisi Post Sectio Caesarea Pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan uji paired sample t test dapat dilihat ada perbedaan antara hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol tetapi tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniati (2017) responden dengan asupan nutrisi kurang baik dapat berisiko 7,70 kali untuk penyembuhan luka yang kurang baik dari responden yang memiliki asupan nutrisi yang baik dan hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor resiko antara

kelompok kasus dengan kelompok kontrol secara statistik dengan nilai  $P=0,698$  ( $P>0,05$ ) dan nilai OR 0,571. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat resiko antara Pengetahuan Ibu dengan Penyembuhan Luka.

**c. Perbedaan Pengetahuan Post Test Ibu Nifas Tentang Nutrisi Post Sectio Caesarea Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol**

Berdasarkan uji independent sample t test dapat diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $p=0.000$  lebih kecil dari < nilai probabilitas 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa “ $H_a$  diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara hasil post pada kelompok kontrol dan intervensi. Penelitian ini juga dapat terjawab yakni “adanya pengaruh edukasi nutrisi post sectio caesarea terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukadana.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Edukasi Nutrisi post sectio caesarea terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukadana maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik responden dalam penelitian sebagian besar berusia 21-27 tahun dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol, pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA/SMK, serta pekerjaan terbanyak responden adalah PNS dan wiraswasta., dan kelompok kontrol pengetahuan – post test memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang 21,1%, dan menjadi baik sebanyak 5 orang 26,4%. Kemudian kelompok perlakuan pengetahuan – pre memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang 36,9%, setelah diberikan intervensi menjadi baik sebanyak 18 orang 94,8%.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa adanya pengaruh edukasi nutrisi post sectio caesarea terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukadana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji independent sample t test dapat diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $p=0.000$  lebih kecil dari < nilai probabilitas 0.05

**Ucapan Terima Kasih (bersifat opsional (boleh ada atau tidak, sesuai kebutuhan penulis))**

Terima kasih untuk orangtua saya yang selalu ada untuk saya selama masa penyusunan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Amiq, D. I., & Emelia, R. (2021). Profil Peresepan Obat Persalinan Pada Pasien Bedah Sectio Caesarea (SC) Peserta BPJS di Rumah Sakit X Bandung. *Jurnal Health Sains*, 2(10), 1263-1273.
2. Fitria, dkk. 2018. Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Sectio Caesarea.
3. Gant, N. F., & Cuningham, F.G (2013). *DasarDasar Ginekologi dan Obsterti*. Jakarta : EGC.
4. Kurniati, D., & Elvyra, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Nutrisi Dan Riwayat Alergi Ibu Terhadap Penyembuhan Luka Operasi Sectio Cesarea Di Rs Siloam Purwakarta: Relationship Of Maternal Knowledge, Nutrition Pattern And Maternal Allergy History To Wound Healing Of Sectio Caesarea In Siloam Hospital Purwakarta. *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, 3(2), 46-53.

5. Mubarak, W. 2011. Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Salemba Medika. Jakarta.
6. Retnoningtyas, R. D. S., & Dewi, R. K. (2021). Pengaruh Hormon Human Chorionic Gonadotropin dan Usia Ibu Hamil terhadap Emesis Gravidarum pada Kehamilan Trimester Pertama. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 394-402.
7. Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
8. Ruchmayanti, G. N., Februanti, S., & Kartilah, T. (2016). Kejadian Seksio Caesarea Pada Pasien Rawat Inap RSUD Dr. Soekardjo. *Media Informasi*, 12(2), 6-12.
9. Solehati, T. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi Pada Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 27-33.
10. Suriadi. (2004). *Perawatan Luka*. Jilid 1, Jakarta: Sagung Seto.
11. Wardani, R. 2018. Gambaran Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea.
12. Yanti, D. M. (2018). Hubungan Asupan Protein dengan Penyembuhan Luka pada Pasien Post Op Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung Tahun 2016. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 3(2), 1-9.